

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode pembelajaran merupakan cara yang dipilih oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam kelas guna menjalankan rencana yang dibuat hingga tercapainya tujuan pembelajaran.¹ Berdasarkan sabda Rasulullah SAW “*sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya*” (H.R Bukhori). Pesan nabi Muhammad SAW. mengajak kita untuk berusaha menjadi orang yang baik dengan belajar al-Qur’an dan mengajarkan hikmah yang ada di dalamnya agar bermanfaat sebagai petunjuk kehidupan. Dalam pendidikan formal berbagai macam pembelajaran Al-Qur’an salah satunya Tahfidz Al-Qur’an memerlukan suatu metode atau cara yang tepat agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Di antara metode tahfidz yang familiar adalah metode *Baghdadiyah*, Metode *Musyafahah*, Metode *shautiyyah*, Metode *Jaami’ah*, Metode *An-nahdiyah dan jibril*, Metode *Iqra’*.² Selain itu ada juga metode menghafal *bin-nadzar*, metode *tahfidz*, metode *sima’i*, metode *talaqqi*, dan metode *takrir*³ metode pembelajaran Al-Qur’an dapat memudahkan siswa dalam membaca, mempelajari, dan menghafal Al-Qur’an.

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2014), 147.

² Ahsin W. Al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005).

³ Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur’an*, terj. Muhammad Uwais An-Nawawi, 138

Metode *talaqqi*⁴ merupakan cara pembelajaran Al-Qur'an yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW kepada para sahabat Nabi dalam menyampaikan wahyu, dan oleh para sahabat diturunkan ke generasi berikutnya sampai sekarang.⁵ Metode ini menjadi bukti sejarah keaslian Al-Qur'an dari Allah Swt karena metode *talaqqi* menekankan pada bacaan Al-Qur'an yang benar dan mudah diterima oleh banyak kalangan. Dalam pelaksanaan metode *talaqqi*, siswa secara langsung berhadapan dengan sang guru dalam mempelajari Al-Qur'an. Sehingga mengurangi terjadinya kesalahan dalam bacaan, *makhorijul Khuruf*, dan tajwid Al-Qur'an.

SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen merupakan salah satu sekolah *Boarding School*⁶ yang mengupayakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan beberapa metode salah satunya adalah metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, salah satu di antaranya adalah tahfidz Al-Qur'an yang mentarget hafal minimal 3 juz selama 3 tahun. Metode *talaqqi* diterapkan sebagai upaya agar siswa SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen mampu memahami bacaan dan *makhorijul khuruf* dalam Al-Qur'an dengan tepat sesuai kaidah tajwid sembari menghafalkannya. SMP Darul Ihsan mentarget hafalan 3 juz selama

⁴ Sistem belajar Al-Qur'an dengan menghadap kepada guru sementara guru membaca Al-Qur'an/ menghafalkannya sementara itu murid-mendengarkan seksama yang dibacakan oleh guru lalu murid-murid menirukan.

⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahannya Q.S Ali-Imran: 164 (3)*, (Bandung: Syigma Examedia Arkanleema, 2007), 71

⁶ *Boarding School* merupakan sistem sekolah yang siswanya 24 jam tinggal di asrama yang berada di lingkungan sekolah. hampir sama dengan *Pesantren* karena tinggal 24 jam di asrama, namun ada perbedaan yang mendasari antara keduanya yaitu jika pesantren itu ikonnya pondok, sedangkan *Boarding School* ikonnya adalah sekolahnya. Lihat di Mohammad Ali dan Istanto, *Manajemen Sekolah Islam*, (Surakarta, Muhammadiyah University Press, 2018), 29.

3 tahun. Namun tak sedikit yang bisa melebihi target hafalan sampai 5 juz dan bahkan 10 juz selama 3 tahun. Di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen juga mengupayakan untuk mendelegasikan peserta didiknya yang memiliki potensi dalam Tahfidz Al-Qur'an kedalam suatu program tahfidz Al-Qur'an di luar sekolah.⁷ Bagi siswa yang belum mencapai target lulus biasanya akan ada *Daurah* atau kelas khusus di luar jam pelajaran di sekolah yang bertujuan untuk mengejar target hafalan. SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen menerapkan program tahfidz Al-Qur'an sebagai salah satu upaya sekolah dalam mewujudkan sekolah Muhammadiyah yang unggul dan mampu bersaing dengan sekolah sekolah lainnya di Sragen.

Dibuktikan melalui prestasi yang diperoleh SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen selama 4 tahun terakhir diantaranya: juara 2 tingkat kabupaten dalam tahfidz Lomba MAPSI tahun 2016, juara 1 tahfidz tingkat kabupaten dalam lomba Waladun Sholih 2017. Selain prestasi tahfidz, SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen sempat menorehkan prestasi di bidang Tilawah dan Tartil diantaranya: juara 1 tingkat kabupaten MTQ putra FLS2N tahun 2015, juara 2 tingkat kabupaten MTQ putri FLS2N 2015, juara 2 tartil putra MAPSI 2015 tingkat kabupaten, juara 1 MTQ putra MAPSI 2015 tingkat kabupaten, juara 1 putra dalam lomba Pentas PAIS 2015 tingkat

⁷Wawancara dengan Ali Rosyidi selaku Kepala Sekolah SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen pada tanggal 26 Mei 2018 pukul 14:16 WIB

kabupaten, Juara 3 Tartil Putra lomba MAPSI 2016 tingkat kabupaten, juara 2 Lomba MTQ FLS2N 2016 tingkat kabupaten.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti perlu mencoba mendalami lebih lanjut bagaimana guru menerapkan metode *talaqqi* dalam proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen. sehingga peneliti mengambil judul **Penerapan Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen tahun pelajaran 2018/2019**. Namun karena adanya keterbatasan perijinan di lingkungan sekolah, maka penelitian ini hanya terfokus pada siswa putri kelas VII SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen pada tahun pelajaran 2018/2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-urain dari latar belakang yang telah dipaparkan peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti dalam tulisan ini yaitu:

- a. Bagaimana Penerapan metode *talaqqi* dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen tahun pelajaran 2018/2019?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen tahun pelajaran 2018/2019?

⁸ Internet di web: <https://darulihسان.sch.id> diakses pada 9 maret 2019 pkl. 9:58

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen tahun pelajaran 2018/2019.
- b. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen tahun pelajaran 2018/2019

D. Manfaat Penelitian

Manfaat setelah dilakukannya penelitian ini, sehingga mencapai tujuan diatas adalah:

- a. Manfaat teoritik, dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, dan pengembangan teori dalam bidang penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an di sekolah menengah khususnya sekolah Islam
- b. Manfaat secara praktis, bagi institusi sekolah-sekolah Muhammadiyah, dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi inovasi dalam mengembangkan model dan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an dan tahfidz Al-Qur'an, serta fakta yang didapat bisa dijadikan bahan diskusi agar menjadi perbaikan di masa yang akan datang

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reaserch*) dalam hal ini peneliti berusaha menggambarkan penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen.

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif⁹ pendekatan ini bercorak fenomenologis.¹⁰ Penelitian fenomenologis adalah pendekatan penelitian yang berpusat pada analisis terhadap perubahan gejala dan fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti menggambarkan dan menjelaskan penerapan metode *talaqqi* sesuai dengan perubahan keadaan dan gejala-gejala yang terjadi dalam proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen tahun pelajaran 2018/2019, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *talaqqi* SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dari objek penelitian terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer diperoleh dari lapangan yang terdiri dari hasil wawancara kepada Kepala Sekolah selaku pimpinan tertinggi sekolah, Ustadzah/guru pengampu mata

⁹ Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang mengacu pada hasil data deskriptif yang berupa kata-kata, tulisan atau dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Lihat di Margono, *metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 36.

¹⁰ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 234.

pelajaran Tahfidz Al-Qur'an, Ustadzah pengasuh *Boarding School* sebagai pengawas kegiatan sehari-hari siswa, Wakil Kepala sekolah bagian kurikulum, dan Siswa kelas VII putri SMP Darul Ihsan Sragen. Demikian sumber data sekunder diperoleh dari Jurnal, Artikel dan Web.

3. Penentuan Subjek

Subjek yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu Ustadzah pengampu mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di kelas VII sebagai subjek utama, karena Ustadzah selaku pelaksana metode pembelajaran di kelas. Selanjutnya adalah siswa kelas VII sebagai peserta didik yang menerima pembelajaran dari guru. Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Ustadzah pengasuh asrama juga dijadikan subjek untuk mendapatkan data pendukung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang berada di lapangan, peneliti menggunakan 3¹¹ cara pengumpulan data kualitatif diantaranya:

1. Teknik Observasi, adalah kegiatan pengamatan oleh panca indra yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Peneliti melakukan pengamatan penerapan metode *talaqqi* dalam bentuk proses belajar mengajar tahfidz di kelas. Dan kegiatan pendukung pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Observasi dilakukan oleh peneliti guna memperoleh data dari kegiatan tersebut.

¹¹ Djama'an Satori, dan Aan Kumariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 18.

2. Teknik Wawancara, adalah kegiatan berkomunikasi berupa tanya jawab lisan secara langsung atau tidak langsung melalui dua orang yang berkaitan *interviewer*, dan *interviewee*.¹² Dalam penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan mengenai penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran Tahfidz. Serta faktor penunjang yakni pendukung dan penghambat penerapan metode *talaqqi*. Beberapa narasumber antara lain Kepala Sekolah, ustadz atau ustadzah pengampu mata pelajaran *tahfidz*, siswa kelas VII putri, pengasuh pondok pesantren Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen, Wakil Kepala bagian kurikulum. Data yang diperoleh dari teknik wawancara ini adalah kurikulum tahfidz, proses pembelajaran, dan strategi guru dalam mengajar tahfidz.
3. Teknik Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan data dari hasil observasi dan wawancara yang berfungsi sebagai data pendukung. Yang berupa letak geografis, sejarah, denah sekolah, struktur organisasi sekolah, data ustadz dan ustadzah, data santri, pengasuh asrama, dan data-data yang berkaitan dengan kegiatan penerapan metode pembelajaran *tahfidz* di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen.

5. Metode Analisis Data

Analisis merupakan cara mengurai suatu masalah hingga menjadi bagian-bagian yang lebih jelas yang dapat memudahkan pemahaman oleh

¹² Sukandarumidi, *Dasar-Dasar Penulisan Proposal Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), 45-46.

pembaca. Miles dan Huberman mengemukakan 3 cara dalam analisis data, diantaranya:¹³

- a. Reduksi Data adalah upaya peneliti dalam mengelola data, memilih dan memilah data, dan memokuskan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi satu, untuk menemukan sesuatu yang penting untuk dikaji dan diputuskan. Sesuai dengan fokus penelitian ini tentang penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an akan direduksi dengan cara memilih dan memilah data yang sesuai dan yang kurang sesuai dengan fokus penelitian.
- b. Display Data, langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah display data atau penyajian data dalam bentuk teks naratif.¹⁴ Penyajian data dalam bentuk teks tersebut digunakan oleh peneliti untuk memudahkan dalam memahami sekaligus merencanakan kerja selanjutnya.
- c. Penarikan Kesimpulan/ *Verifikasi* adalah kegiatan membuat kesimpulan dari hasil yang telah di sajikan, menjadi deskripsi temuan yang baru. Dari teori yang sudah dibangun dan data yang sudah disajikan maka peneliti melakukan analisis data kemudian ditarik kesimpulan. dari tahap penarikan kesimpulan tersebut,

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2013), 215.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 249.

metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deduktif¹⁵ yaitu metode kualitatif yang berangkat dari segala hal yang bersifat global menuju sesuatu yang bersifat konkrit. Peneliti melakukan penelitian dengan membangun teori secara global, kemudian menemukan penemuan dari lapangan yang sifatnya konkrit.

¹⁵ Metode deduktif merupakan metode penelitian kualitatif yang awalnya bersifat umum, kemudian difokuskan dengan teori yang sudah dibangun, kemudian dirumuskan pada hipotesis lalu diuji untuk mendapatkan kejadian konkrit. Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 22-23.